



Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar

Ulfa Sofiyanti✉, Sukirman

DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31500

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 2 Februari 2019
Disetujui: 5 Maret 2019
Dipublikasikan: 30 Juni 2019

Keywords

Self-Efficacy; Self Potential; Parents Socioeconomic Condition

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung potensi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar. Populasi pada penelitian ini adalah 115 siswa kelas XII IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun 2017/2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 90 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis *path*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil analisis jalur, prestasi belajar dapat memediasi pengaruh potensi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun prestasi belajar menunjukkan hasil *partial mediation*. Hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar.

Abstract

The objectives of this research are to know the direct and indirect influence of Self Potential, Parents' Socio-Economic Condition, and Self-Efficacy to the Interest of Continuing to a Higher Education Through Student Achievement. The population in this research is 115 students of grade XII Social, Islam Sudirman Ambarawa High School academic year 2017/2018. The sampling technique used is the proportional random sampling, which then obtained a sample of 90 students. Method of collecting data by using documentation and questionnaire. Data analysis method used is descriptive analysis and path analysis. The results of the study showed that the self-potential, parents' socio-economic conditions and self-efficacy have a positive and significant effect on the interest of continuing education to a higher education. Based on the result of path analysis and Sobel test, the learning achievement can mediate the influence of self-potency, parents' socio-economics condition and self-efficacy toward the interest to continue education to a higher education, but the learning achievement showed the result of partial mediation. Based on the results of the study above, it can be concluded that the self-potential, parents' socio-economic conditions and self-efficacy have a positive and significant impact on the interest of continuing education to a higher education through the learning achievement.

How to Cite

Sofiyanti, Ulfa, & Sukirman. (2019). Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (2), 453-469

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ulfahwardina@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja tetapi lebih dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

UU No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sekolah menengah atas yang selanjutnya disingkat SMA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain. Salah satu fungsi pendidikan menengah diantaranya adalah meningkatkan kesiapan fisik dan mental meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. SMA Islam tetap memiliki tujuan yang sama yaitu menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Data dari statistik pendidikan di Jawa Tengah pada tahun 2016 menunjukkan bahwa penduduk usia 15 tahun ke atas yang ditamatkan menurut jenjang pendidikannya menunjukkan bahwa jumlah tamatan dari perguruan tinggi sebesar 6,60 % paling kecil persentasenya jika dibandingkan dengan jumlah tamatan dari sekolah dasar sebesar 38,69%, sekolah menengah pertama sebesar 12,85% dan sekolah menengah atas sebesar 20,55%. Data

tersebut dapat disimpulkan bahwa antusiasme lulusan sekolah menengah atas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah.

Data statistik pendidikan di Jawa Tengah menunjukkan bahwa selama periode tahun 2014, 2015, 2016 bahwa angka partisipasi murni selalu mengalami peningkatan pada semua jenjang pendidikan kecuali pada jenjang perguruan tinggi. Angka partisipasi murni adalah proporsi penduduk kelompok usia sekolah yang masih sekolah pada jenjang pendidikan sesuai dengan usianya. Angka partisipasi murni pada jenjang perguruan tinggi pada tahun 2014 sebesar 17,86%, menurun pada tahun 2015 sebesar 12,26 dan pada tahun 2016 sebesar 12,99%.

Penelitian ini mengkaji minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun 2017/2018. Berikut adalah data penelusuran penelusuran alumni siswa SMA Islam Sudirman Ambarawa :

Berdasarkan Tabel 1.1 data alumni yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa dari tahun 2013/2014 sampai tahun 2016/2017 belum mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) dimana standar SPM untuk tingkatan SMA/MA adalah sebesar 25%, siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun 2013 sebesar 19%, pada tahun 2014 sebesar 18%, pada tahun 2015 sebesar 19% dan pada tahun 2016 sebesar 12%. Data menunjukkan bahwa lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih kurang dari standar pelayanan minimal dan setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan menurun persentasenya.

Tabel 1: Data Lulusan Siswa SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun 2013/2014 -2016/2017

No	Tahun	Jumlah siswa	Jumlah yang mendaftar jalur SNMPTN	Jumlah keseluruhan melanjutkan ke perguruan tinggi
1	2013/2014	247	197 (79%)	48 (19%)
2	2014/2015	188	133 (70%)	35 (18%)
3	2015/2016	208	94 (45%)	40 (19%)
4	2016/2017	298	101 (33%)	62 (12%)

Sumber : BK SMA Islam Sudirman Ambarawa, 2018

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Syah (2008:136) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat adalah antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal individu yang turut mempengaruhi minat seseorang adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar (Dalyono, 2005:59) secara garis besar faktor yang mempengaruhi minat adalah kondisi sosial ekonomi orang tua.

Minat adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu, apabila seseorang telah merasa tertarik tentunya akan menunjukkan sikap sikap bahwa dirinya benar-benar tertarik dengan objek yang diminati. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Kualitas yang dimiliki oleh individu dapat mengubah wajah suatu negara karena mereka sebagai agen perubahan negaranya, maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari lulusannya dan kualitasnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Syah (2008:136) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat adalah antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan, sedangkan faktor eksternal individu yang turut mempengaruhi minat seseorang adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah potensi diri. Maita (2017) menyatakan bahwa potensi diri dapat mempenga-

ruhi minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Prihadi (2004:6) menjelaskan bahwa potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah. Siswa yang masuk dalam kelas ilmu pengetahuan sosial memiliki kemampuan sesuai dengan jurusannya, hal ini akan menjadi pendukung siswa kedepan bagaimana nanti setelah lulus dari sekolah.

Potensi diri itu bisa di gali maupun dibentuk melalui pendidikan. Siswa SMA Islam bisa menyadari potensi apa yang dimiliki setelah melakukan pembelajaran dan masuk kelas jurusan. Jika siswa sudah menyadari apa yang menjadi potensi dirinya maka akan lebih mudah untuk kedepannya dan bisa dikembangkan lagi melalui pendidikan, namun bilamana siswa masih belum tahu apa yang menjadi potensi dirinya maka ini dapat ditemukan maupun dibentuk melalui pendidikan yang lebih lanjut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti dan Ivada (2013) menyebutkan bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa yaitu faktor potensi diri sebesar 33,2%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sakhowi (2016) menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 11 %. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa potensi diri memiliki kontribusi positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, siswa yang mengenal potensi dirinya maka memudahkan dirinya bagaimana yang akan dilakukan ke depan.

Faktor kedua yang diduga memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kondisi sosial ekonomi orang tua. Abdulsyani (2007:90) berpendapat bahwa sosial ekonomi merupakan suatu keadaan yang menggambarkan penentuan

kelas yang meliputi jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis kegiatan rekreasi, jabatan dalam sebuah organisasi dan sebagainya. Iskandarwassid dan Sunendar (2008:130) menyatakan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah. Kemampuan latar belakang sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, dan tempat tinggal.

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, dan perspektif yang lebih kompleks pada anak-anak mengarahkan untuk membuat pilihan karir. Orang tua akan memiliki pengalaman lebih banyak untuk berbagi pengalaman serta memberikan masukan berguna dalam perkembangan anak, orang tua yang memiliki kemampuan lebih dalam hal keuangan, akan mengirimkan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan guna mendukung peningkatan akademik dan keterampilan anak-anak. Latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai ditunjukkan kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Kondisi sosial ekonomi orang tua menjadi penentu kehidupan anak dimasa depan. Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi orang tua yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Orang tua dengan kondisi sosial ekonomi baik akan memudahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun sebaliknya jika keadaan sosial ekonomi orang tua kurang baik maka akan menjadi penghambat pada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci-ningrum & Rahayu (2015) menunjukkan

pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 22,2% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Haq (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 15,8%.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *selfknowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya berbagai perkiraan yang akan dihadapi Bandura dalam (Ghufron & Suminta, 2013). Bandura dalam Alwisol (2009:287) efikasi diri yaitu keyakinan individu mengenai mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Bandura dalam Feist, et al (2017:212) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan Birama (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 29.8%. Penelitian juga dilakukan oleh Haq (2016) menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara parsial sebesar 6,6 %. Hal ini berarti semakin baik efikasi

diri seseorang maka semakin baik pula minat untuk melanjutkan pendidikannya. Keyakinan mengenai diri sendiri memiliki dampak yang baik terhadap tujuan seseorang melalui keyakinan tersebut seseorang mengerahkan motivasi, reaksi dan ketekunan dalam menghadapi suatu tujuan, hal tersebut dikemukakan oleh (Goulão, 2014).

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah prestasi belajar. Hurlock (1991:221) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Di negara Indonesia ini prestasi belajar masih dijadikan pedoman untuk lembaga perguruan tinggi dalam menyeleksi peserta didik yang mendaftar, sehingga prestasi belajar itu penting bagi siswa untuk membantu melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 39,56%. Penelitian lain dilakukan oleh Kharisma (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 23,91%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar menjadi faktor siswa dalam keberlanjutan pendidikan ke perguruan tinggi. Prestasi belajar dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai variabel dependen, tetapi sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh potensi diri, status sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Theory of planned behavior dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1980 dari *theory of reasoned action* untuk mengatasi kelemahan pengukuran yang menyebabkan rendahnya hubungan antara sikap dan perilaku. *Theory of reasoned action* hanya terdapat 2 hal yang menyebabkan timbulnya perilaku yaitu sikap ter-

hadap perilaku dan norma subjektif. *Theory of planned behavior* yang telah dikembangkan untuk menyempurnakan teori sebelumnya mencakup tiga hal yang menyebabkan timbulnya perilaku yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dan minat (*intention*).

Minat merupakan hal terbaik terjadinya sebuah perilaku, artinya untuk mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang salah satu cara terbaik yang dilakukan adalah mengetahui minat orang tersebut. Minat (*Intention*) dalam teori ini ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Tentunya sikap akan mempengaruhi perilaku manusia lewat suatu proses yang teliti dan beralasan, ketika seseorang telah memiliki minat terhadap sesuatu maka minat tersebut akan memberikan stimulus seseorang berperilaku sesuai apa yang diinginkan. *Theory of planned behavior* pada penelitian ini dijadikan sebagai *grand theory* variabel Y yaitu minat.

Minat merupakan sikap yang terencana yang direncanakan, kemunculan tersebut tidak lain karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini yang menjadi indikator yaitu faktor potensi diri dan prestasi belajar yang merupakan turunan dari sikap terhadap perilaku, kondisi sosial ekonomi orang tua yang merupakan turunan dari norma subjektif dan efikasi diri yang merupakan turunan dari persepsi kontrol perilaku pendukung munculnya sebuah minat. Secara sederhana menurut Azwar (2005:11) dalam teori perilaku yang terencana (*theory of planned behavior*) menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila orang tersebut memandang perbuatan itu positif, percaya bahwa orang lain ingin agar orang tersebut melakukannya dan keyakinan yang ada didalam diri.

Ajzen dalam Ramdhani (2011) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu

mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku itu apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu, diperoleh data bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan baginya.

Keyakinan seseorang berasal dari dalam diri sendiri seseorang, keyakinan tersebut muncul karena adanya kemampuan yang dimiliki diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang sudah memiliki kemampuan pada dirinya maka akan muncul rasa kepercayaan bahwa orang tersebut mampu untuk melakukan suatu hal.

Potensi diri yang dimiliki seseorang akan menjadi pendukung terhadap apa yang menjadi minatnya. Pemahaman individu mengenai dirinya sama halnya dengan pemahaman potensi diri yang dimilikinya. Potensi diri pada seseorang itu perlu dipahami yang akhirnya perlu digali, ketika seseorang telah mengetahui potensi dirinya maka seseorang tersebut akan melakukan kegiatan yang selaras untuk mendukung berkembangnya potensi diri dan mencapai apa yang menjadi minatnya. Seseorang yang telah mengetahui apa yang menjadi potensi dirinya maka menjadikan orang tersebut memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk melakukan suatu tindakan.

Prestasi belajar adalah ukuran kemampuan seseorang dalam suatu pembelajaran, biasanya dinyatakan dalam bentuk skor ataupun angka. Ketika seseorang memiliki prestasi belajar yang baik maka orang tersebut menganggap bahwa dirinya mampu artinya ia memiliki peluang atas dasar kemampuan tersebut. Prestasi belajar yang diperoleh membentuk suatu kepercayaan bahwa dengan prestasi belajar yang baik akan membentuk perilaku seseorang dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan.

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant*

others) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Persepsi ini sifatnya subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif. Sebagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan, dalam norma subjektif fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*).

Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik maka akan beranggapan bahwa pendidikan itu penting. Orang tua secara tidak langsung memotivasi dan menyarankan anak untuk melanjutkan pendidikan sehingga seseorang akan muncul sikap berupa minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena harapan dari orangtua yang menjadi stimulus pada diri seseorang.

Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Konsep lain yang agak dekat maksudnya dengan persepsi kontrol perilaku menurut Ramdhani (2011) adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa ia akan berhasil menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Konsep persepsi kontrol perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen ini dipengaruhi oleh riset yang dilakukan oleh Bandura mengenai efikasi diri dengan menambahkan pentingnya kontrol yang dimiliki individu terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan perilaku tertentu.

Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu tentang keberhasilannya melakukan segala sesuatu, apakah tergantung pada usahanya sendiri atau faktor lain diluar dirinya Rotter dalam (Ramdhani, 2011). Turunan pada kontrol perilaku persepsian adalah efikasi diri.

Ketika seseorang telah memiliki keyakinan yang tinggi maka secara stimulus seseorang tersebut akan menunjukkan apa yang menjadi minatnya. Ajzen mengatakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan, sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi dan kesempatan yang mendukung atau menghambat dalam mewujudkan perilaku, artinya bahwa efikasi diri ini dapat menjadi pendukung atau menghambat timbulnya suatu minat.

Teori konvergensi adalah penyempurnaan dari teori empirisme dan nativisme. Teori konvergensi yang dikenalkan oleh William Stern (1871-1939) berpendapat bahwa baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting. Kemampuan yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan kemampuan, sedangkan lingkungan yang baik tidak akan menghasilkan perkembangan anak yang optimal jika dari dalam anak memang tidak terdapat kemampuan yang dimiliki. Aktivitas manusia itu sendiri dalam perkembangannya turut menentukan atau memainkan peranan juga. Hasil perkembangan seseorang tidak mungkin dapat dibaca dari pembawaan dan lingkungan saja.

Urgensi pada teori konvergensi adalah pembawaan dan lingkungan yang menjadi faktor berhasil tidaknya dalam pendidikan. Lingkungan yang mendukung akan memudahkan keberhasilan namun jika lingkungan kurang mendukung tentu hasil menjadi kurang optimal. Teori konvergensi ini merupakan hasil dari proses kerjasama antara pembawaan dari dalam individu (internal), dalam penelitian ini potensi diri dan efikasi diri menjadi turunan dari aspek pembawaan, serta lingkungan (eksternal) dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi orangtua menjadi turunan dari aspek lingkungan.

Seseorang yang dari dalam dirinya memiliki potensi diri dan efikasi diri maka akan berpengaruh pada prestasi belajar, karena seor-

ang tersebut sudah memiliki bekal dan mengetahui potensinya serta memiliki keyakinan terhadap dirinya sehingga lebih mudah untuk dikembangkan yang berdampak pada prestasi belajar yang baik. Potensi diri yang diketahui menjadikan seseorang untuk terus menggali dan memperkaya potensi tersebut agar menjadi potensial dan kemudian prestasi yang didapatkan juga akan maksimal. Efikasi diri yang tinggi menjadikan seseorang tersebut akan memiliki kepercayaan diri yang lebih sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya.

Faktor lingkungan dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi orang tua, kondisi sosial ekonomi orang tua dijadikan turunan dari aspek lingkungan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik dan stabil maka akan berpengaruh dengan meningkatnya prestasi belajar. Orang tua yang kondisi sosial ekonominya baik akan menyediakan fasilitas belajar dan perhatian yang mendukung untuk pendidikannya kemudian akan berimplikasi dengan meningkatnya prestasi belajar, namun sebaliknya jika kondisi sosial ekonomi orang tua rendah akan berpengaruh pada rendahnya hasil prestasi belajar.

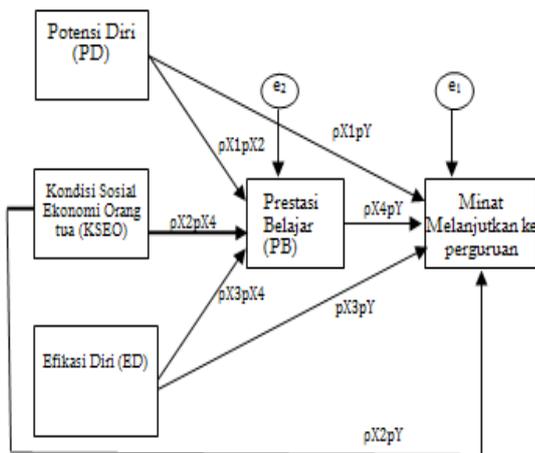
METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi yang diteliti adalah siswa kelas XII IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun 2017/2018 sejumlah 115 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 90 siswa. Variabel dependen yang diukur dalam penelitian ini adalah potensi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri. Variabel intervening penelitian ini yakni prestasi belajar.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diukur dengan indikator Pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Potensi diri dilihat dari Suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya, memiliki sikap yang luwes berani melakukan

perubahan untuk perbaikan, tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan, memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan, memiliki rasa tanggung jawab, menerima kritik saran dari luar, berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa. Kondisi sosial ekonomi orang tua diukur menggunakan pendidikan orang tua, penghasilan orangtua dan tempat tinggal. Prestasi belajar diukur dengan menggunakan nilai raport semester 1.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket dengan metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Model penelitian ini dapat diilustrasikan dalam gambar 1:



Gambar 1. Analisis Jalur

Berdasarkan gambar 1 dalam penelitian ini terdapat dua persamaan structural analisis regresi yaitu :

Persamaan 1,

$$Y_1 = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_4 X_4 + e_1$$

Persamaan 2,

$$Y_2 = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_4 X_4 + e_1$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2:

Hasil analisis deskriptif minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 53, nilai tertinggi 83 dan nilai rata-rata 70,86. Analisis deskriptif potensi diri menunjukkan kriteria baik dengan nilai terendah 62, nilai tertinggi 79 dan rata-rata 71,24. Analisis deskriptif kondisi sosial ekonomi orang tua menunjukkan kriteria sedang dengan nilai terendah 19, nilai tertinggi 44 dan rata-rata 30,16. Analisis deskriptif efikasi diri menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 55 dan rata-rata 46,19. Analisis deskriptif prestasi belajar menunjukkan kriteria baik dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 88 dan rata-rata 76,48

Sebelum dilakukan analisis jalur, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada model regresi pertama diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,997 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 1 berdistribusi normal. Pada model regresi kedua diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,948 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model persamaan regresi 2 berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan menggunakan uji lagrange multiplier. Uji *lagrange multiplier* dilakukan dengan membandingkan nilai c^2 hitung dan c^2 tabel. *Chi Square* hitung didapatkan dari nilai $n \times R^2$ dapat dilihat dari output SPSS pada tabel model summary. Pada model regresi pertama diperoleh nilai c^2 hitung sebesar 0 lebih kecil dari c^2 tabel 113,145 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 bermodel linear. Pada model regresi kedua juga diperoleh nilai c^2 hitung sebesar 0 lebih kecil dari c^2 tabel 113,145, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 2 bermodel linear.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji mul-

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kriteria
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi		
-Pemusatan Perhatian	21,1	Tinggi
-Keingintahuan	18,3	Tinggi
-Motivasi	17,4	Sedang
-Kebutuhan	14,1	Sedang
Variabel Potensi Diri		
-Suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya	7,7	Baik
-Memiliki sikap yang luwes	12	Baik
-Berani melakukan perubahan untuk perbaikan	4	Baik
-Tidak mau menyalahkan oranglain maupun keadaan	11	Cukup Baik
-Memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan	11	Cukup Baik
-Memiliki rasa tanggungjawab	3,5	Baik
-Menerima kritik saran dari luar	15	Baik
-Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa	7,3	Baik
Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua		
-Pendidikan Orang Tua	6,15	Sedang
-Penghasilan Orang Tua	15,04	Sedang
-Tempat Tinggal	10	Sedang
Variabel Efikasi Diri		
-Level	17,8	Tinggi
-Strength	14,12	Sedang
-Generality	14,9	Tinggi
Variabel Prestasi Belajar		
-Nilai rata-rata rapot	76,48	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

tikolinearitas pada model regresi 1 dan model regresi 2 diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Hasil uji glejser model regresi 1 dan 2 menunjukkan bahwa

nilai probabilitas signifikansi semua variabel independen lebih dari tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 dan 2 tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Berikut hasil persamaan struktural analisis regresi yang didapat dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 21 menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

Hasil persamaan regresi pada Tabel 3 diperoleh persamaan satu, MMPT = 0,493 (PT)

Tabel 3. Hasil Regresi Potensi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-27.956	8.561		-3.265	.002
1 x1	.493	.100	.369	4.946	.000
x2	.194	.078	.172	2.482	.015
x3	.233	.103	.171	2.267	.026
Inter	.615	.117	.405	5.246	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4. Hasil Regresi Potensi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua, Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44.636	6.230		7.164	.000
1 x1	.205	.089	.233	2.306	.024
x2	.182	.069	.244	2.624	.010
x3	.254	.090	.283	2.811	.006

a. Dependent Variable: inter

Sumber: Data diolah, 2018

+ 0,194 (KSEO) + 0,233(ED) + 0,615(PB) + 0,610 (e₁). Persamaan konsep diri menunjukkan arti bahwa jika setiap peningkatan potensi diri sebesar satu satuan, maka menyebabkan peningkatan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,493 dengan asumsi kseo, ed dan pb tetap. Jika setiap peningkatan kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar satu satuan, maka menyebabkan peningkatan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,194 dengan asumsi pd, ed dan pb tetap. Jika setiap peningkatan efikasi diri sebesar satu satuan, maka menyebabkan peningkatan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,233 dengan asumsi pd, kseo dan pb tetap. jika setiap peningkatan prestasi belajar sebesar satu satuan, maka me-

nyebabkan peningkatan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,615 dengan asumsi pn, kseo dan ed tetap. Besarnya nilai 0,610 merupakan nilai residual (error). Artinya, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 61%.

Hasil persamaan regresi pada Tabel 4 diperoleh persamaan dua, PB = 0,205 (PD) + 0,182 (KSEO) + 0,254 (ED) + 0,857 (e₂). Berdasarkan persamaan dua, menunjukkan jika setiap peningkatan potensi diri sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,205 dengan asumsi kseo dan ed tetap. Jika setiap peningkatan kondisi sosial ekonomi orangtua sebesar satu

satuan maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,182 dengan asumsi pd dan ed tetap. Jika setiap peningkatan efikasi diri sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,254 dengan asumsi pd dan kseo tetap. Besarnya nilai 0,857 merupakan nilai residual (*error*). Artinya, prestasi belajar dipengaruhi variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 85,7%.

Uji hipotesis dengan uji t pada model regresi 1, diperoleh nilai signifikansi potensi diri sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Pada variabel efikasi diri diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ sehingga H3 diterima. Pada variabel prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H4 diterima.

Uji hipotesis dengan uji t pada model regresi 2, diperoleh nilai signifikansi potensi diri sebesar $0,024 < 0,05$ sehingga H5 diterima. Pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga H6 diterima. Pada variabel efikasi diri diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga H7 diterima.

Uji hipotesis variabel mediasi penelitian ini menggunakan uji sobel. Pada potensi diri (pd) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar (pb) diperoleh nilai *sobel test statistic* sebesar 2.10970 lebih dari t tabel sebesar 1,66196 dan nilai *one-tailed probability* $0,017 < 0,05$. Artinya, prestasi belajar secara positif dan signifikan memediasi pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga H8 diterima. Pengaruh langsung sebesar 0,493, pengaruh tidak langsung sebesar 0,126, sehingga total pengaruh sebesar 0,619.

Pada kondisi sosial ekonomi orang tua (kseo) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar (pb) diperoleh nilai *sobel test statistic* sebesar 2.357511 lebih dari t tabel sebesar 1,66196

dan nilai *one-tailed probability* $0,009 < 0,05$. Artinya, prestasi belajar secara positif dan signifikan memediasi pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga H9 diterima. Pengaruh langsung sebesar 0,182, pengaruh tidak langsung sebesar 0,111, sehingga total pengaruh sebesar 0,305.

Pada efikasi diri (ed) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar (pb) diperoleh nilai *sobel test statistic* sebesar 2.486493 lebih dari t tabel sebesar 1,66196 dan nilai *one-tailed probability* $0,006 < 0,05$. Artinya, prestasi belajar secara positif dan signifikan memediasi pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga H10 diterima. Pengaruh langsung sebesar 0,233, pengaruh tidak langsung sebesar 0,156, sehingga total pengaruh sebesar 0,389.

Pengaruh Potensi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti bahwa jika tingkat potensi diri siswa semakin baik, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat potensi diri siswa semakin tidak baik, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin buruk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku dapat dilihat dari keyakinan atas kemampuan diri yang dimiliki (Azwar, 2005). Dari pengertian *theory of planned behavior* minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari potensi diri yang dimiliki.

Hasil pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan penelitian Rachmawati (2017) yang bertujuan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakhowi (2016) menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti bahwa jika tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua siswa semakin baik, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua siswa semakin tidak baik, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin buruk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku terencana *theory of planned behavior* dalam teorinya yang menjadi faktor terbentuknya minat salah satunya adalah norma subjektif. Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan bagian dari norma subjektif yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari pengertian *theory of planned behavior* tersebut minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ekpo dan Ajake (2013) bahwa status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi pendidikan seorang anak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Haq (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti bahwa jika tingkat efikasi diri siswa semakin tinggi, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat potensi diri siswa semakin rendah, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin buruk.

Penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* bahwa yang menjadi faktor terbentuknya minat adalah persepsi kontrol perilaku atau efikasi diri. Dari pengertian *theory of planned behavior* tersebut minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari efikasi diri yang dimiliki siswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq(2016) menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara parsial, penelitian lain dilakukan oleh Rokhimah (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti bahwa jika tingkat prestasi belajar siswa semakin baik, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat prestasi belajar siswa semakin tidak baik, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin ren-

dah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku dapat dilihat dari keyakinan atas kemampuan diri yang dimiliki (Azwar, 2005). Dari pengertian *theory of planned behavior* minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari prestasi belajar yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian dilakukan oleh Kharisma (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan. Fitriani (2014) menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Haq (2016) menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Potensi Diri Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa jika tingkat potensi diri siswa semakin baik, maka prestasi belajar siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat potensi diri siswa semakin rendah, maka prestasi belajar siswa semakin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan teori konvergensi yang menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik salah satunya ditentukan oleh pembawaan diri. Potensi diri merupakan pembawaan diri, sebenarnya kemampuan yang ada didalam diri seseorang yang jika dikelola dengan baik maka akan menjadi suatu bakat yang kemudian akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dari pengertian teori konvergensi tersebut prestasi belajar dapat dilihat dari potensi diri yang dimiliki siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yumnah (2016) menjelaskan bahwa potensi diri yang ada didalam diri peserta didik dapat mengembangkan ke-

cerdasan anak yang kemudian membentuk prestasi, yang artinya potensi diri ini dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa jika tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua siswa semakin baik, maka prestasi belajar siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua siswa semakin rendah, maka prestasi belajar siswa semakin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan teori konvergensi yang menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang atau prestasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan lingkungan bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan yang telah dipelajari. Dari pengertian teori konvergensi tersebut bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang dimiliki siswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Turner, et al (2009) menerangkan bahwa memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi telah mempengaruhi siswa untuk berhasil dalam bidang akademis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kpolovie, et all (2014) berpendapat bahwa keberhasilan siswa dalam belajar terjadi karena siswa mengamati dan meniru orang tua.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa jika tingkat efikasi diri siswa semakin baik, maka prestasi belajar siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat efikasi diri siswa semakin rendah, maka prestasi belajar siswa semakin rendah.

Penelitian ini sesuai dengan teori konvergensi bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pembawaan diri, pembawaan diri di

penelitian ini adalah efikasi diri. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih mudah untuk melakukan hal sesuai dengan tujuannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mousavi dan Abedini (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh efikasi diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shkullaku (2013) terdapat hubungan positif yang kuat antara efikasi diri dengan prestasi belajar. Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Apsari (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Potensi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung potensi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran prestasi belajar sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa prestasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan siswa telah menilai bahwa dengan memiliki potensi diri yang positif siswa dapat meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa terlalu memperhatikan prestasi belajar yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku dapat dilihat dari keyakinan atas kemampuan diri yang dimiliki (Azwar, 2005). Dari pengertian *theory of planned behavior* minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari potensi diri yang dimiliki. Pada teori kon-

vergensi bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pembawaan diri, pembawaan diri di penelitian ini adalah efikasi diri. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih mudah untuk melakukan hal sesuai dengan tujuannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian lain yang selaras dilakukan oleh Yumnah (2016) menjelaskan bahwa potensi diri yang ada didalam diri peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan anak yang kemudian membentuk prestasi, yang artinya potensi diri ini dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran prestasi belajar sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa prestasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan siswa telah menilai bahwa dengan memiliki kondisi sosial ekonomi orang tua yang positif siswa dapat meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa terlalu memperhatikan prestasi belajar yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku terencana *theory of planned behavior* dalam teorinya yang menjadi faktor terben-

tuknya minat salah satunya adalah norma subjektif. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan bagian dari norma subjektif yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan teori konvergensi yang menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang atau prestasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan lingkungan bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan yang telah dipelajari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Turner, et al (2009) menerangkan bahwa memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi telah mempengaruhi siswa untuk berhasil dalam bidang akademis.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran prestasi belajar sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa prestasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan siswa telah menilai bahwa dengan memiliki efikasi diri yang positif siswa dapat meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa

terlalu memperhatikan prestasi belajar yang baik.

Penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* bahwa yang menjadi faktor terbentuknya minat adalah persepsi kontrol perilaku atau efikasi diri. Penelitian ini sesuai dengan teori konvergensi bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pembawaan diri, pembawaan diri di penelitian ini adalah efikasi diri. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih mudah untuk melakukan hal sesuai dengan tujuannya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2017) yang bertujuan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mousavi dan Abedini (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh efikasi diri.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa potensi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, efikasi diri dan prestasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Potensi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung potensi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar.

Siswa sebaiknya meningkatkan motivasi dan meningkatkan kebutuhan kaitannya terhadap pendidikan ke perguruan tinggi, siswa sebaiknya memiliki pemikiran untuk tidak menyalahkan orang lain ketika menghadapi suatu masalah dan memiliki sikap yang tulus ketika memberikan bantuan kepada orang lain, orang tua harus mendukung pendidikan anaknya walaupun dengan kondisi sosial eko-

nomi yang sedang dan Siswa sebaiknya memiliki prinsip yang kuat untuk mencapai tujuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, (3) Drs. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, (4) Drs Sukirman, M.Si., CRMP., QIA, Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, (5) Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., Dosen Wali Pendidikan Akuntansi A 2014 yang telah memberikan bimbingan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang, (6) Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, serta bimbingan selama penulis menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (7) Drs. Kusmuriyanto, M.Si., Dosen Penguji I yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis, (8) Kardiyem, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis, (9) Drs. Joko Pujiyanto, Kepala SMA Islam Sudirman Ambarawa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Islam Sudirman Ambarawa, (10) Siswa kelas XII IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian, (11) Teman-teman seperjuangan Universitas Negeri Semarang angkatan 2014, (12) Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Apsari, B. S., Adi, W., & Octoria, D. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Surakarta). *Jupe UNS*, 3(1), 91–102.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Birama, B. C., & Nurkhin, A. (2015). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 664–678.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekpo, T. E., & Ajake, U. E. (2013). *Family Socio-Economic Status and Delinquency among Senior Secondary School Students in Calabar South , Cross River State , Nigeria*. *American International Journal of Contemporary Research*, 3(4), 83–88.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian (8th ed.)*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 152–159.
- Ghufro, M. N., & Suminta, R. R. (2013). Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika : Meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 21(1), 20–30.
- Goulão, M. D. F. (2014). *The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults ' Learners*. *Athens Journal of Education*, 1(3), 237–246.
- Haq, M. A., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh

- Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa IPS. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 519–531.
- Hurlock, E. b. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyanti, N., & Ivada, E. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe UNS*, 1(2).
- Iskandarwassid, & Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan.
- Kharisma, N., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 833–846.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). *Academic Achievement Prediction : Role of Interest in Learning and Attitude towards School*. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(11), 73–100.
- Maita, Y. N. (2017). Pengaruh Potensi Diri, Motivasi Siswa dan Pendapatan Orangtua Terhadap Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Gunung Talang untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Mousavi, S. K., & Abedini, M. (2016). *Components that are categorized into three factors are derived empirically , showing the measurement equivalence between several cultures . Achievement measures such as multi-facet will help resolve the inconsistencies that exist in previous studies . Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(2), 241–245.
- Prihadi, E. K. (2004). *My Potency*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis *Theory of Planned Behavior*. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11557>
- Rokhimah, S. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Ejournal Psikologi Fisip Unmul*, 3(20), 382–394.
- Sakhowi, M., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Potensi Diri dan Pendapatan Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Studi ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Blado. *Economic Education Analysis Journal*, 1–14.
- Sari, W. F. (2015). Pengaruh Pendapatan Orangtua, Lingkungan Sosial, Potensi Diri dan Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen. *Skripsi*.
- Setiaji, K., & Rachmawati, D. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 52–67.
- Shkullaku, R. (2013). *Relationship between Self - efficacy and Academic Performance in the Context of Gender Among Students Albania*. *European Academic Research*, 1(4), 467–478.
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 3(No. 1), Hal 1-21.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Turner, E. A., Chandler, M., & Heffer, R. W. (2009). *The Influence of Parenting Styles , Achievement Motivation , and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students The Influence of Parenting Styles , Achievement Motivation , and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students*. *Journal of College Student Development*, 50(3), 337–346.
- Yumnah, S. (2016). Kecerdasan anak dalam pengenalan potensi diri. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 23–34.